

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Bandung merupakan salah satu destinasi pariwisata di Jawa Barat. Kota ini memiliki letak geografis yang strategis dan juga mudah di akses. Hal tersebut menjadikan Kota Bandung sebagai destinasi wisata favorit bagi wisatawan dari Jakarta, daerah Jawa Barat, maupun sekitarnya. Kemudian, Kota Bandung juga merupakan salah satu kota dengan daya tarik di bidang pariwisata yang sangat tinggi. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan Kota Bandung yang mampu menyumbangkan kontribusi cukup signifikan terhadap perekonomian Kota Bandung yaitu dengan menyumbang 25 persen hingga 30 persen PAD pada tahun 2013 sampai dengan 2017. (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, 2018)

Daya tarik wisata yang paling dikenal dan bahkan menjadi identitas Kota Bandung ialah wisata kuliner dan belanja. Pemerintah Kota Bandung sangat konsentrasi pada pengembangan wisata kuliner. Pemerintah kota Bandung memiliki program meningkatkan wisata kuliner dengan tujuan mampu mengangkat identitas kota Bandung dengan makanan khas tradisionalnya. Dilansir pada Kompas.com (2018) Kota Bandung diresmikan menjadi salah satu destinasi wisata kuliner unggulan di Indonesia oleh Kementerian Pariwisata Indonesia diantara kota lainnya yaitu Bali, Yogyakarta, Solo dan Semarang. Hal ini dikarenakan Kota Bandung memiliki

potensi kuliner yang menarik dan beragam. Selain itu, makanan tradisional khas Kota Bandung menjadi makanan terbaik di dunia berdasarkan TasteAtlas Awards 2020. Maka wisata kuliner merupakan potensi terbesar yang dimiliki Kota Bandung dalam menarik kunjungan wisatawan (RPJMD Kota Bandung 2018-2023).

Culinary Tourism Alliance (CTA) menyatakan bahwa wisata kuliner mencakup pengalaman berwisata dimana seseorang berinteraksi dengan makanan dan minuman yang mencerminkan masakan, warisan, atau budaya lokal suatu tempat. Kemudian Hall dan Mitchell (2001) mendefinisikannya sebagai kunjungan ke penghasil makanan sekunder dan primer, festival makanan, restoran, dan lokasi spesifik yang kegiatan mencicipi makanan dan/atau mengalami atribut dari wilayah produksi makanan menjadi faktor pendorong utama dalam melakukan perjalanan (Hall dan Mitchell 2001: 308).

Kota Bandung memiliki beberapa tempat tujuan wisata kuliner diantaranya ialah Sudirman Street Day and Night Market, Dago, Riau, Braga, Paskal Foodmarket (Peraturan Daerah No. 15 Tahun 2015). Selain tempat tujuan wisata kuliner tersebut, pada tahun 2017, jalan Cibadak diresmikan oleh Kepala Dinas Pariwisata Kota Bandung sebagai kawasan wisata kuliner. Jalan Cibadak merupakan salah satu lokasi wisata kuliner yang diminati oleh pengunjung untuk menikmati keberagaman kuliner dengan keunikan suasana Pecinan. Wisata kuliner di Cibadak dinamakan Cibadak Culinary Night. Hal ini sesuai dengan nama jalan dan aktivitas kulinernya yang diselenggarakan hanya di malam hari. Pada siang hari Kawasan Cibadak merupakan tempat orang Tionghoa melakukan perdagangan, sehingga kawasan ini memiliki

suasana Oriental Tiongkok dengan bangunan-bangunan khas kawasan Pecinan yang masih dipertahankan. Hal ini menjadi potensi pengembangan wisata kuliner di kawasan ini sebagai sarana pelestarian budaya Pecinan yang dapat mencerminkan budaya kebersamaan di Kota Bandung.

Konsep penyedia kuliner di Cibadak Culinary Night adalah pedagang kaki lima yang menjajakan makanan jajanan (*street food*). Makanan jajanan merupakan makanan yang disiapkan oleh penjual dan dijual di kios terbuka, gerobak, truk, atau kios pasar. Makanan jajanan diakui sebagai salah satu faktor yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke kota-kota; wisatawan mencari pengalaman untuk makan bersama penduduk setempat dan menikmati makanan penduduk setempat (Richard, 2002). Di sepanjang jalan Cibadak Culinary Night berjejer puluhan pedagang menawarkan makanan jajanan yang beragam, mulai dari makanan khas Tionghoa hingga makanan lokal khas Kota Bandung. Selain itu, kuliner malam Cibadak tidak hanya menyuguhkan makanan halal, di sepanjang jalan dapat ditemukan banyak makanan non-halal. Namun, belum ada penataan yang mengelompokkan makanan halal dan non-halal. Hal tersebut menyebabkan pengunjung yang tidak mengonsumsi makanan non-halal kesulitan dalam memilih kuliner di kawasan ini., sehingga menyebabkan berkurangnya kenyamanan dan sulitnya pergerakan bagi pengunjung. Selain hal tersebut, kondisi sentra jajanan ini belum tertata dengan baik ditandai dengan adanya keluhan wisatawan mengenai ketersediaan fasilitas seperti sulitnya ditemukan tempat parkir, tempat sampah, dan toilet padahal fasilitas-fasilitas tersebut sangat dibutuhkan oleh wisatawan dalam menunjang kegiatan wisata.

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka diperlukan pengembangan kawasan wisata kuliner di Jalan Cibadak yaitu dengan dilakukannya penataan agar menjadi tempat tujuan wisata kuliner di kawasan Pecinan Kota Bandung yang terpadu dan tertata dengan baik sehingga mampu menunjang kegiatan wisata kuliner bagi wisatawan, mendatangkan wisatawan secara berkelanjutan dan mampu membantu mengangkat identitas Kota Bandung sebagai destinasi wisata kuliner. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner di Jalan Cibadak Kota Bandung**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, Kawasan Wisata Kuliner di Cibadak Culinary Night memiliki keunikan suasana pecinan dan keberagaman jenis makanan, mulai dari makanan khas Tionghoa hingga makanan lokal khas Kota Bandung, makanan halal hingga makanan non-halal. Namun potensi yang dimilikinya tersebut belum tertata dengan baik dari aspek daya tarik, fasilitas dan layanan tambahan. Maka fokus dalam penelitian ini merujuk pada komponen produk wisata berdasarkan Cooper, dkk (1995), yaitu.

1. Identifikasi daya tarik wisata kuliner di Cibadak Culinary Night, Kota Bandung.
2. Identifikasi fasilitas wisata kuliner di Cibadak Culinary Night, Kota Bandung.
3. Identifikasi aksesibilitas di Cibadak Culinary Night, Kota Bandung.

4. Penataan daya tarik dan fasilitas wisata kuliner di Cibadak Culinary Night, Kota Bandung.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tujuan Formal

Secara formal penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat kelulusan mahasiswa D-IV di program studi Manajemen Destinasi Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung dan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Tujuan Operasional

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan operasional yaitu membuat usulan rencana penataan kawasan wisata kuliner di Jalan Cibadak Kota Bandung.

D. Keterbatasan Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki keterbatasan akibat interaksi yang dibatasi selama pandemi COVID-19. Cibadak Culinary Night tidak beroperasi selama PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dan pegawai Kecamatan Astana Anyar yang tidak dapat melakukan wawancara karena terkonfirmasi positif COVID-19. Maka dari itu, sumber data primer hanya didapatkan melalui observasi. Kemudian, dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup substansi dan wilayah penelitian.

1. Pembatasan Substansi

Komponen yang diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu komponen produk wisata menurut Cooper, dkk (1995) yang terdiri dari 4 komponen yaitu daya tarik/ aktivitas, amenities/ fasilitas, aksesibilitas, dan *ancillary service*.

2. Pembatasan Wilayah

Dalam penelitian ini, fokus wilayah penelitian dibatasi yaitu di Cibadak Culinary Night yang berada di Jalan Cibadak No. 50-155, Kecamatan Astana Anyar, Kota Bandung, Jawa Barat

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai pengembangan kawasan wisata kuliner.
- b. Bagi peneliti yaitu mampu menambah pengetahuan yang berhubungan dengan pengembangan kawasan terutama wisata kuliner dan menerapkan ilmu yang sudah dipelajari selama perkuliahan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pemangku kepentingan, mampu menjadi acuan dalam penataan Kawasan wisata kuliner di Jalan Cibadak Kota Bandung
- b. Membantu program pemerintah Kota Bandung dalam mengembangkan wisata kuliner untuk mengangkat identitas kota sebagai destinasi wisata kuliner.